

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan pembelajaran dan sumber belajar dalam situasi interaksi di kelas dalam berargumentasi. Menurut Keraf (2005 : 3) “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika (ungkapan yang memiliki dasar) yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara”. Melalui argumentasi pembicara berusaha merangkaikan fakta – fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak disampaikan melalui keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara diajarkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kemampuan berbicara yang harus dikuasai siswa di sekolah adalah berargumentasi dalam sebuah forum atau di kelas.

Sekolah merupakan upaya pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia. Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral dan berbudaya di masa yang akan datang. Jika ditelaah lebih mendalam dari segi proses, maka pendidikan selalu merupakan proses pencernaan dan internalisasi nilai.

Dengan demikian, selama dalam proses pembelajaran berlangsung tentu ada gangguan pada diri siswa, terutama menyangkut kemampuan siswa terhadap penyampaian pendapat atau kemampuan untuk berargumentasi terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Gangguan itu dapat berbentuk kecemasan atau kekhawatiran serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya sehari – hari. Ada kalanya siswa merasa cemas atau khawatir kalau ia tidak mampu melakukan argumentasi atau mengemukakan pendapatnya terhadap pelajaran di kelas, siswa juga selalu merasa takut salah dengan penyampaian pendapatnya.

Berdasarkan observasi awal dan pelaksanaan program lapangan terpadu dari bulan Agustus sampai dengan November 2013 di SMP Negeri 6 Kisaran ditemukan siswa yang sulit untuk dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi atau mengeluarkan pendapatnya dengan baik terutama selama proses belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat banyak siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri, siswa memiliki rasa takut, banyak siswa yang kurang mampu mengontrol dirinya, banyak siswa yang masih kurang mengerti materi yang telah diajarkan meskipun guru telah menjelaskan dan memberikan beberapa contoh, sehingga siswa sering mengalami kelemahan dalam menjawab pertanyaan guru secara lisan, siswa juga malu, dan sulit untuk mengungkapkan pendapat atau ide yang dimilikinya. Begitu juga yang tampak pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kisaran. Terlihat banyaknya siswa yang kurang dapat berargumentasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung, dan sulit untuk mengajukan pendapat jika diminta guru, terlihat

juga beberapa siswa yang malu – malu, jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, takut salah dan kurang terbuka.

Setelah melakukan observasi terlihat Kesulitan dan kurangnya kemampuan berargumentasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kisaran, yang di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya faktor yang dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri dan faktor kecemasan pada diri siswa. Dengan demikian kemampuan untuk berargumentasi atau menyampaikan pendapat seseorang memiliki hubungan yang erat dengan bagaimana cara mengembangkan dirinya.

Menyikapi kondisi seperti ini Siswa sangat memerlukan penguatan terhadap penguasaan dirinya, yang mana konselor sekolah memiliki peranan penting membantu meningkatkan penalaran kemampuan berargumentasi para siswanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan konselor untuk membantu meningkatkan penalaran kemampuan siswa untuk berargumentasi yaitu dengan pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif pada dirinya, sekaligus dapat meningkatkan penalaran siswa karena tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah siswa dengan topik atau materi masalah yang sama. Kelompok dibentuk dengan beberapa jumlah siswa, ukuran kelompok yang kecil bertujuan agar para siswa dalam kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperhatikan anggota kelompok lain.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang dilakukan guru pembimbing untuk memberikan bantuan atau informasi kepada peserta didik secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan yang telah disepakati di dalam kelompok tersebut. Layanan yang dilakukan dalam kelompok dapat membantu siswa memahami masalah dengan cepat karena didukung dengan adanya dinamika kelompok yang baik serta rasa saling berempati satu sama lain.

Salah satu teknik yang dilakukan di dalam bimbingan kelompok adalah Teknik diskusi yang merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok yang mempunyai manfaat yang dapat di petik para siswa maupun pembimbing melalui kegiatan diskusi kelompok. Di dalam diskusi ini pembimbing perlu memperhatikan dan membina secara intensif kegiatan yang dilakukan, supaya interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat dapat saling tukar menukar pengalaman, pendapat, informasi, memecahkan masalah secara bersama, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja

Maka dari itu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi akan melatih individu untuk lebih aktif dalam berargumentasi atau menyampaikan pendapatnya di dalam kelompok. Melalui Argumentasi seseorang akan menemukan penguatan terhadap penguasaan dirinya, dan mengembangkan rasa percaya diri untuk berpendapat, dapat juga menumbuhkan hubungan sosial yang baik, karena pada dasarnya manusia selalu ingin berhubungan dengan manusia lain secara positif.

Dilaksanakannya bimbingan kelompok menjadikan wahana pemahaman nilai kepribadian dan pengembangan sikap positif yang dibentuk dengan adanya interaksi dan juga dengan pendekatan kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok, sikap positif dan keberanian pada siswa akan berkembang karena mereka akan terjun di masyarakat dan menghadapi banyak interaksi baik personal maupun kelompok,

Bedasarkan paparan mengenai kemampuan berargumentasi siswa, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap pengembangan kemampuan berargumentasi siswa. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : “ Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisara Tahun Ajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Banyak siswa yang kurang mampu untuk berargumentasi atau menyampaikan pendapat dengan baik, terutama selama proses belajar di dalam kelas.
2. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat karena tidak adanya rasa percaya diri.
3. Siswa sering mengalami kelemahan dalam mengemukakan pendapat karena ada kecemasan pada dirinya.
4. Siswa selalu merasa takut salah disaat menyampaikan pendapatnya di kelas.
5. Siswa kurang mampu mengontrol dirinya disaat berargumentasi dikelas.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, kemampuan dan dana untuk melakukan penelitian ini. Peneliti perlu membatasi masalah penelitian pada masalah kemampuan berargumentasi siswa, dengan strategi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dan siswa yang menjadi objeknya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2013/2014

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kisaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah \

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini di uraikan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling di masa depan.
- b. Hasil penelitian ini diharpkan menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman pada siswa dalam meningkatkan kemampuan argumentasi siswa dalam penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi.

###### b. Bagi Sekolah

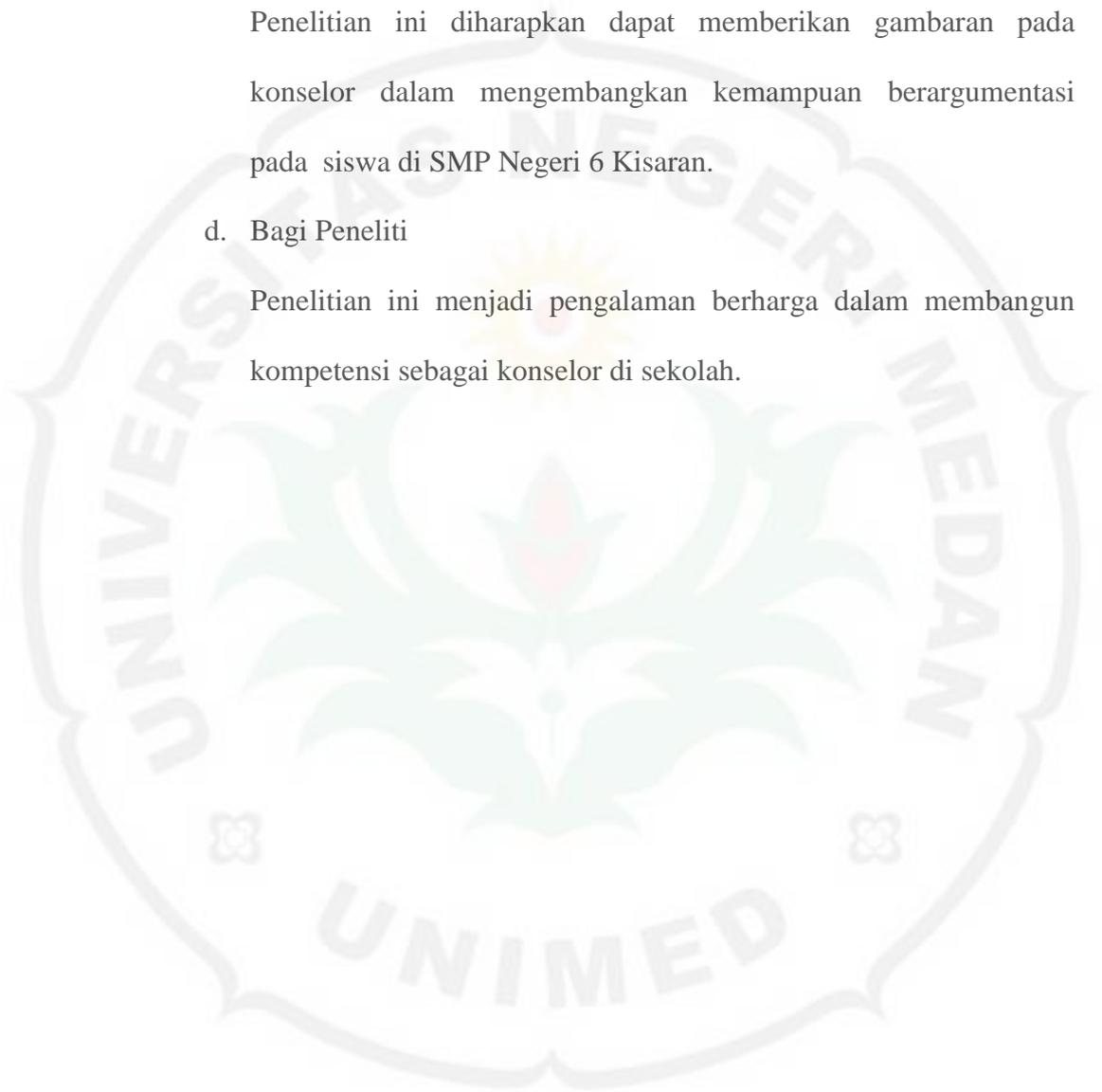
Sebagai bahan masukan alternatif untuk membantu siswa – siswi meningkatkan mutu pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan secara maksimal.

c. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada konselor dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi pada siswa di SMP Negeri 6 Kisaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi sebagai konselor di sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY